



MATERI PENYEMBELIHAN **Dari sudut Pandang Medis Veteriner** **(Kedokteran Hewan)**

Oleh
Drh Pujiono
Sekretaris LPPNU Kota Kediri

BAB I

Dasar Hukum Bidang Kesmavet:

1. UU No.7 Tgl 4 Nopember 1996 tentang Pangan.
2. UU RI No. 8 Tgl 8 April 1999 tentang Perlindungan Konsumen
3. UU RI No.18 Tgl 4 Juni 2009 tentang Perternakan dan Kesehatan Hewan
4. UU RI No 41 Tahun 2014 Tentang Perubahan AtasUU RI No.18 Tgl 4 Juni 2009 tentang Perternakan dan Kesehatan Hewan
5. PP No.22 Tgl 13 Juni 1983 tentang KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER
6. PP No. 28 Tgl 5 Oktober 2004 Tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.

1. Ketentuan umum = PP No.22 Tgl 13 Juni 1983

-Daging adalah bagian-bagian dari hewan yang disembelih atau dibunuh dan lazim dimakan manusia, kecuali yang telah diawetkan dengan cara lain dari pada pendinginan.

-Usaha pemotongan hewan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perorangan dan / atau badan yang melaksanakan pemotongan hewan dirumah potong hewan

milik sendiri atau milik pihak ketiga atau menjual jasa pemotongan hewan.

-**Kesehatan masyarakat veteriner (Kesmavet)** adalah segala urusan yang berhubungan dengan hewan dan bahan-bahan yang berasal dari hewan, yang secara langsung atau tidak langsung mempegaruhi kesehatan manusia.

2. UU Perlindungan konsumen

-Pasal 4 ayat a. Hak konsumen adalah hak atas kenyamanan, keamanan dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan / atau jasa : (dalam hal daging punya hak untuk mendapatkan daging dengan kualitas ASUH)

Bab VI Peran Serta Masyarakat pasal 52 ayat 1

-Dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan keamanan, mutu dan gizi pangan masyarakat dapat menyampaikan permasalahan, masukan dan / cara pemecahan mengenai hal-hal di bidang pangan.

3. UU RI No.18 tgl 4 juni 2009 TENTANG PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN .

Pasal 66 Bagian Kedua “Kesejahteraan Hewan.”

Ayat 1 untuk kepentingan kesejahteraan hewan dilakukan tindakan yang dikaitkan dengan penangkapan dan penanganan ; penempatan dan pengandangan , pemeliharaan dan perawatan ; pengangkutan; pemotongan dan pembunuhan ; serta perlakuan dan pengayoman yang wajar terhadap hewan.

Ayat 2 (f) pemotongan dan pembunuhan hewan dilakukan dengan sebaiknya sehingga hewan bebas dari rasa sakit, rasa takut dan tertekan, penganiayaan dan penyalah gunaan (dilakukan secara manusiawi).

BAB II

PENGETAHUAN ANATOMI HEWAN

A. POLA UMUM TUBUH HEWAN

Semua ternak /hewan yang halal disembelih, tergolong dalam Vertebrata karena mempunyai Kolom Vertebral (tulang belakang). Tubuh (kecuali beberapa organ internal lingua / lidah ,trakea ,esophagus ,kerongkongan ,tulang belakang ,jantung) memperlihatkan adanya pola **Simetri Bilateral** yang berarti sisi kanan identik (sama persis) dengan sisi kiri

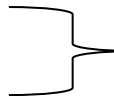
Mikroskop baru ditemukan 1590 oleh Zacharias Jansen dari Belanda. Sehingga penelitian dan pengamatan terhadap benda kecil dan superkecil (kasat mata) baru dimulai setelah tahun itu. Pada tahun tahun sekarang kemajuan ilmu dan teknologi menjadi salah satu hal yang bisa memperkuat keyakinan atas kebenaran – kebenaran yang telah diyakini sejak dulu (Alquran dan Hadist kadang belum membahas secara detail tetapi kebenarannya tidak bisa terbantahkan oleh pengetahuan keilmuan yang datang kemudian)

B. CIRI-CIRI KEHIDUPAN

Batasan yang tegas tentang hidup sangat sukar diberikan. Meskipun demikian diketahui bahwa sel merupakan satuan fungsional (mempunyai fungsi-fungsi tertentu) pada semua hewan yang hidup. Satuan mendasar tersebut membentuk semua jaringan, organ , kemudian membentuk satu kesatuan tubuh hewan seluruhnya.

***Organ-Organ Vital Kehidupan**

1. Otak
2. Jantung
3. Paru-Paru

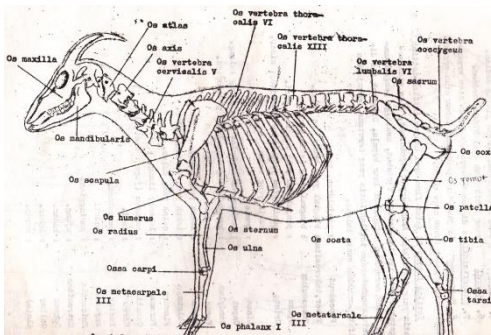


Perlu ROH = Wayas Alunaka Anirruh
Qullirruhu Min amri robby

*Jika ketiga organ vital kehidupantadi tidak berfungsi berarti Disebut **Mati**.

*Selain ketiga organ tadi dalam beberapa saat setelah ketiganya tidak berfungsi, masih ada organ tentu maupun jaringan lain masih menjalankan fungsi kehidupan (mungkin tanpa ROH)

C. SISTEM KERANGKA



Gambar tulang leher

- Os Kranialis
- Os Fasialis
- Os Mandibularis
- **Os Servicalis (1-7)**

Proses pemotongan os Servicalis (1-2).Jumlah tulang leher sapi, kuda, kambing, manusia = 7 sedangkan pada ayam 14

D. ANATOMI SISTEM SYARAF

Sistem syaraf pada hewan multiseluler sederhana seperti hydra terdiri atas suatu jaringan yang halus dari sel-sel syaraf tanpa ada otak atau pusat koordinasi syaraf yang bersifat khusus. Semakin kompleks organisme (hewan) semakin kompleks system syarafnya. Agar lebih mudah dalam mempelajari maka dikelompokkan menjadi beberapa klasifikasi:

1. Sistem syaraf pusat
 - * Otak
 - * Korda Spinalis (punggung)
2. Sistem syaraf perifer
3. Syaraf kranial (lewat foramen tengkorak)
4. Syaraf spinal (lewat foramen intervertebral)
5. Sistem syaraf otonom *Gambar sistem syaraf kuda (103)

Syaraf kranial dengan kode V, VI, VII, IX, X, XI, & XII bermuara di batang otak, merupakan pusat **Reflek** untuk pengendalian sistem pernapasan dan sirkulasi (darah / jantung).*(**Nervus Vagus (X) & Nervus Cervicalis**

Sensori ke faring + laring

parasimpatetik ke struktur viseral

Motorik ke otot laring

Nervus Vagus adalah salah satu syaraf yang terpanjang didalam tubuh,yang menginervasi jantung dan paru-paru di rongga dada dan hampir seluruh visera abdominal (isi perut).

E. RASA SAKIT

Sensasi merupakan suatu respon yang amat subyektif dari otak terhadap stimulus / rangsangan yang beraneka ragam. Tidaklah mungkin bagi kita untuk mengetahui secara pasti tentang apa yang dilihat, dirasa, didengar ataupun dicium oleh seekor hewan tertentu maupun oleh manusia atau orang lain.

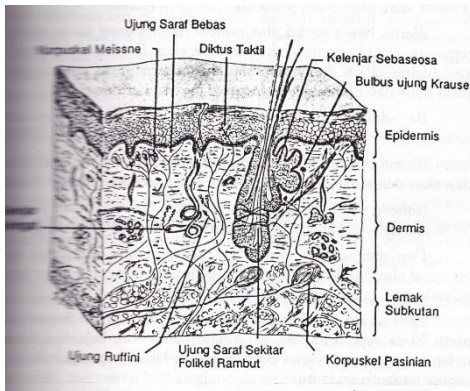
Tingkat rasa sakit yang sedang diderita oleh seekor hewan dalam bermacam-macam keadaan, sangatlah sukar untuk menentukannya hanya dengan mengamati aksi atau reaksi hewan itu saja.

Manusia dan juga hewan dapat memperhatikan gerakan dan juga suara ketika sedang menjalani atau baru pulih kembali anastesi umum (bius total) tanpa adanya ingatan bahwa sebelumnya mereka itu baru saja mengalami sakit (misal dioperasi). Banyak gerakan yang sepenuhnya bersifat reflek tanpa mencapai tingkat kesadaran.

Sensasi rasa sakit sering kali terasa lebih besar apa bila rasa sakit itu diantisipasi sebelumnya (ada hubungannya dengan menyembelih hewan tidak didepan hewan lain). Sebagai contoh: banyak orang tidak menyadari bahwa dirinya telah terluka, sampai mereka melihat sendiri atau merasakan bahwa darah telah bercucuran dari luka itu.

Sensasi pada umumnya merupakan hasil dari impuls eferens dari stimuli yang pada akhirnya mencapai tingkat kesadaran didalam korteks cesebral. Dengan pisau yang tajam diharapkan bisa menghilangkan sensasi rasa sakitnya.

Selain sensasi rasa sakit ada sensasi lain yaitu sensasi sentuhan dan sensasi tekanan. Sensasi sentuhan dianggap diterima melalui ujung-ujung syaraf khusus, atau ujung sysraf telanjang yang terletak didekat tolikel rambut (bulu) dan didalam kornea mata. Sensasi tekanan yang lebih dalam dilahirkan oleh stimulasi reseptor korpus veter pacini terletak dibawah kulit (pada jaringan ikat).



Perbedaan antara reseptor sentuhan dan reseptor tekanan dalam

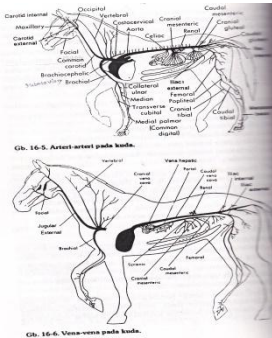
terlihat misalnya pada kuda. Sentuhan ringan acapkali mendapat reaksi akan tetapi dengan pukulan moderat sampai keras kuda itu tetap tenang-tenang saja. Dalam hal ini saya ingin mengatakan dalam menangani atau memotong hewan jangan ragu-ragu (harus yakin dipegang atau disentuh).

F. SISTEM SIRKULASI

Sistem sirkulasi seekor hewan terdiri dari suatu pompa empat ruang yaitu **JANTUNG**, serta suatu sistem pembuluh (saluran selang / pipa) untuk mengedarkan darah disebut pembuluh darah.

Pembuluh darah yang mengedarkan darah **DARI** jantung **KE** bagian lain disebut **ARTERI**, Sedangkan yang membawa darah **MENUJU** ke jantung disebut **VENA**

PEMBULUH DARAH



Pembuluh-pembuluh darah pada hakekatnya menyerupai ranting-ranting sebatang pohon yaitu arteri sebagai pembuluh yang besar yang kemudian bercabang dan beranting dan seterusnya. Arteri yang paling kecil yaitu arterioli. Arterioli tersebut kemudian bergabung lagi membentuk venule yang kemudian bersatu membentuk vena yang lebih besar. Vena yang terbesar pada akhirnya

mencurahkan darah itu kedalam ATRIA jantung.

Gambar arteri + vena

CAIRAN TUBUH

- Volume darah :
1. Sapi 7,7 % BB
 2. Domba 8 % BB
 3. Kuda 9,7% BB

G. SHOCK

Tatkala volume efektif darah yang beredar tidak mencukupi guna mensuplai kebutuhan gizi yang memadai ke jaringan serta guna menyingkirkan produk buangan, akan terjadilah suatu keadaan yang disebut shock.

Penyebab Shock :

1. Pendarahan
2. Pengembangan pembuluh-pembuluh viseral
3. Hilangnya sejumlah cairan jaringan
4. Terganggunya pengembalian darah ke jantung
5. Gangguan jantung untuk memompakan darah dalam jumlah memadai

Seekor Hewan Yang Shock :

- a. Menjadi tidak sadar , b. Respirasi terganggu dan c. Daerah pesifer menjadi dingin karena pengumpulan darah didaerah kapiler visera dan suatu penutupan kompensasi atas sirkulasi pesifer oleh terjadinya konstiksi (penciutan) pembuluh.

Shock yang berat apapun penyebabnya, cepat menjadi parah oleh berbagai factor dan karenanya disebut fase progresif. Jantung tidak lagi mampu memompa darah, fungsi terganggu sehingga output jantung tidak normal.

Kurangnya darah yang menuju otak akan mengganggu pusat vasomotor dan pusat respirasi menyebabkan vasodilatasi yang berlebihan.

Jika keadaan shock ini berlanjut dan tidak berputuskan maka kerusakan jantung dan pembuluhnya tidak dapat diperbaiki disebut Shock irreversible dan kematian dapat terjadi dalam waktu yang amat singkat.

H. SISTEM RESPIRASI

1. **Faring** merupakan saluran udara bersama-sama bagi makanan dan udara sehingga Dalam keadaan normal udara tidak dapat dihirup bersama makanan yang sedang ditelan.
2. **Laring**
Laring (kotak bunyi) mengontrol penghembusan (ekspirasi) dan penghirupan (inspirasi) udara, mencegah inhalasi benda-benda asing dan bersifat esensial (penting) untuk pembentukan bunyi.
3. **Trakea**
Larangi berlanjut menjadi trakea yang terdiri dari suatu tabung yang tak dapat mengempis, yang terbentuk oleh suatu seri cincin kartilago yang berdekatan dan yang tidak lengkap pada daerah dorsalnya (BURUNG).

I. SISTEM PENCERNAAN

Sistem pencernaan (traktus digestivus) terdiri atas suatu saluran muskulomembranosa yang terlentang dari mulut sampai ke anus berfungsi memasukkan makanan, menggiling, mencerna dan menyerap makanan, serta mengeluarkan buangnya yang berwujud padat.

ESOFAGUS

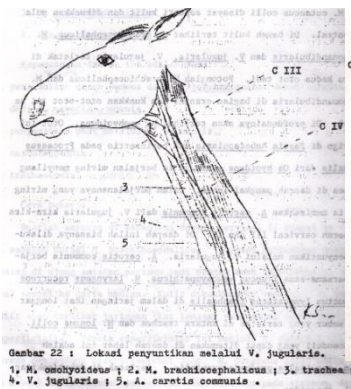
Esofagus adalah suatu lanjutan langsung dari faring, merupakan suatu saluran muscular yang merentang dari faring menuju ruang perut, persis pada posisi kaudal dari diafragma.

J. ANASTETIKA

Zat-zat kimia atau obat-obat yang berfungsi menghambat atau memblokir secara sempurna impuls-impuls syaraf disebut zat anastatika.

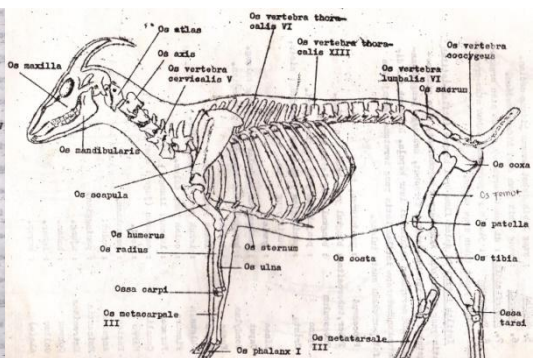
K. TOPOGRAFI LEHER/ Khusus leher

ANATOMI KHUSUS LEHER

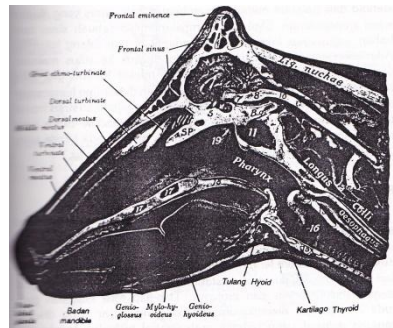
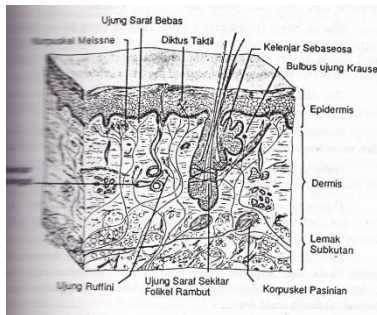
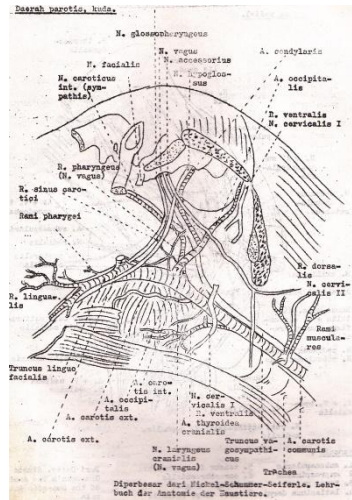
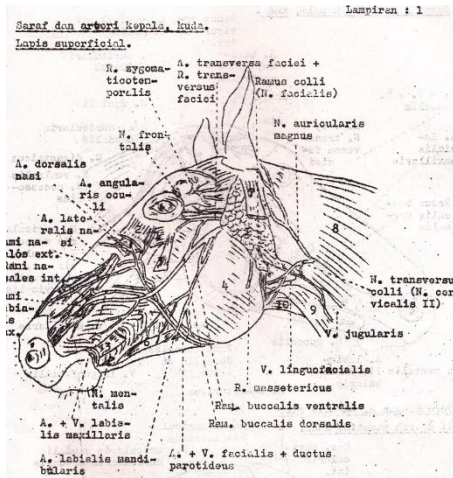


Gambar 22 : Lokasi penyuntikan melalui V. jugularis.

1. M. omohyoideus ; 2. M. brachiocephalicus ; 3. trachea ;
4. V. jugularis ; 5. A. carotis communis .



ANATOMI KHUSUS LEHER



BAB III

TEKNIK HANDLING

(PERSIAPAN HEWAN YANG AKAN DIPOTONG)

Handling hewan ternak adalah suatu cara yang dipakai untuk menangani dan memperlakukan hewan agar semua proses penyembelihan berlangsung aman dan nyaman baik untuk hewan maupun operatornya.

Setiap hewan mempunyai karakter yang berbeda dalam hal penanganan. Handling unggas dan hewan besar berbeda. Unggas (ayam, puyuh, merpati, kalkun, angsa, bebek, menthok, burung dll) hewan besar (sapi, kerbau, kuda, unta, banteng, kambing, domba, kijang,) masing masing mempunyai karakter yang berbeda untuk menangani hewan tersebut agar mudah dan aman sampai ke lokasi pemotongan.

Pada uraian ini saya hanya akan membahas handling pada sapi atau kerbau. Sapi dan kerbau cukup banyak di potong pada saat kurban atau perayaan hari besar tertentu. Namun penanganannya justru membahayakan manusia.

Peralatan yang diperlukan untuk menghendel seekor sapi adalah sebagai berikut:

- Tali /Dadung 4- 8 buah @ 3-4 meter
- Pathok bambu atau kayu hidup yang kuat

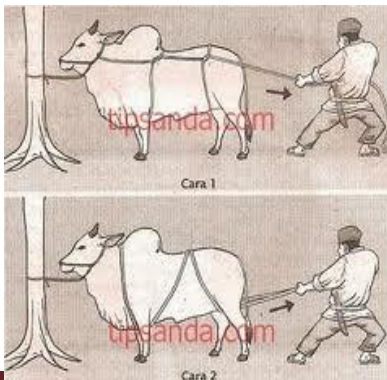
Untuk mempermudah pemahaman materi ini, saya bagi menjadi empat bagian :

1. TEHNIK MEMBAWA HEWAN
2. TEHNIK MEREBAHKAN
3. PERALATAN
4. TEHNIK MELAKUKAN IKATAN (TALI TEMALI)

1. TEKNIK MEMBAWA HEWAN

- a. Secara umum, sapi bukanlah hewan yang jinak. Hewan ini mudah stres dan menjadi liar saat berada di keramaian. Dengan teknik yang benar dan hati yang mantap akan lebih memudahkan hewan ini jinak dan menurut (manut). Sapi akan merasa nyaman kalau sudah mengenal siapa yang akan membawanya. Beberapa teknik yang bisa di coba dan dipraktekkan:
- b. Kenalan dengan sapi (biarkan sapinya membau bagian tubuh kita , jangan kaget atau terkejut)
- c. Pegang tali sapi dari jarak yang paling jauh, baru mendekat ke depan.
- d. Untuk sapi yang agak sulit tangan kanan memegang tali yang paling dekat dengan tali hidung (keluh) sedang tangan kiri memegang ujung tali (kalo terlalu panjang bisa digulung)
- e. Kita berjalan di samping kiri sapi
- f. Hindari berjalan di depan atau di belakang sapi kecuali sapinya betul –betul jinak dan nurut.
- g. Perasaan dan hati harus mantap jangan ragu-ragu (*minggrang-minggring*)
- h. Ikatkan sapi di tempat yang sudah ditentukan

2. TEKNIK MEREBAHKAN



- Cara seperti gambar disamping banyak di jumpai pada buku panduan namun saya jarang menjumpai (2002) pada praktek dilapangan.
- Ada beberapa cara lagi yang sering dipraktekkan namun sulit untuk di gambarkan.
- Kadang kadang prakteknya lebih mudah (*DIPAHAMI*) dari penyampaianya (teori)

3. TEKNIK MELAKUKAN IKATAN (TALI TEMALI)

Beberapa teknik tali temali yang sering digunakan untuk memberikan ikatan yang kuat dan mudah dilepas diantaranya adalah sebagai berikut.

- Simpul pangkal
- Simpul tiang
- Tali tanduk
- Tali brangus
- Ikatan palang
- Ikatan silang

BAB IV

TEKNIK PEMOTONGAN

Dari segi hukum syariat kehalalan daging hewan yang dikonsumsi oleh masyarakat disesuaikan dengan hukum yang berlaku.

Secara teknik pemotongan, kita berorientasi pada daerah topografi leher. Kenapa memotong hewan sebaiknya di daerah leher? Memang selama ini kita tidak pernah berfikir secara mendetail. Tetapi setelah kita teliti dan diamati dengan cermat semakin meningkatkan rasa keyakinan dan keimanan kepada Allah SWT bahwa ketentuan rosulullah saw tentang penyembelihan tidak dapat diragukan kebenarannya ditinjau dari segi apapun.

Pada ulasan ini saya akan membahas sedikit yang sudah umum dilakukan dalam hal menyembelih hewan namun masih belum banyak yang memahami lebih dalam ditinjau dari beberapa aspek medis kesejahteraan hewan. Bahkan ada beberapa hewan yang disembelih oleh orang tertentu memiliki citarasa tertentu,

Tahap Tahap Pemotongan

Hewan yang akan dipotong sudah dihandling (disiapkan) dengan baik

1. Posisi hewan dihadapkan ke kiblat
2. Petugas pemotong menyiapkan hati dan mental (sesuai tuntunan syariat)
3. Tangan kiri memegang daerah Parotis (dagu bawah) sambil menarik kulitnya kearah cranial(depan). Penarikan kulit ini bertujuan untuk memfiksir (menekan) kulit leher dan bagian dibawahnya termasuk dua urat lehernya. Sehingga dengan posisi leher yang terfiksir ini pisau tajam sang pemotong tidak bergerak mengikuti gerakan kulit, tetapi mengikuti gerakan sang pemotong (tidak mencla-mencle).

4. Pada saat menggerakkan pisau untuk memotong seluruh konsentrasi dan tenaga kita pusatkan di daerah leher (khusuk)
5. Saat yang baik untuk memotong adalah pada saat hewan sedang ekspirasi (tidak sedang menghirup tetapi sebaliknya yaitu hewan yang akan dipotong sedang **tumakninah** (berhenti sebentar antara menghembuskan nafas dan menarik nafas) . keadaan ini bias dilihat dari keadaan gerakan nafasnya di perut pada saat hewa sudah direbahkan. Sreeh.....
6. Pastikan kulit, sub kulit, trakea, eofagus, 2 arteri (kanan-kiri) 2 vena (kanan-kiri) 2 syaraf (kanan-kiri) terpotong sempurna.
7. Pisau jangan diangkat sebelum semuanya terpotong sempurna
8. Tunggu beberapa detik , setelah kita pasti pemotongan sudah sempurna pisau baru boleh diangkat.
9. Biarkan darah mengalir sampai tiris (habis) ditandai dengan kondisi badan hewan yang rilex/lemas/lunglai
10. Proses pengulitan /perendaman air panas/pencabutan bulu atau pemisahan kepala dapat dilakukan setelah hewan mati sempurna (1-2 menit)
11. Tugas kita sebagai tukang potong selesai disini Inshaallah
HALAL
12. Lanjutkan ke proses berikutnya.

BAB IV

RUMAH POTONG HEWAN/UNGGAS

1. Fungsi RPH-TPH:
 - Pengendalian penyakit Zoonosis,
 - Pengendalian pemotongan ternak betina produktif,
 - Memproduksi daging yang berkualitas ASUH (Aman Sehat Utuh dan Halal),
 - Penghasil PAD
 - Meenjaga kebersihan lingkungan
2. Dasar pemeriksaan sesuai SK Menteri Pertanian No. 413/Kpts/TN.310/1992 tentang Pemotongan Hewan Potong dan Penanganan daging serta Hasil Ikutannya meliputi :
 - a. **Pemeriksaan Ante Mortem** (pemeriksaan yang dilakukan sebelum dilakukan pemotongan) dengan keputusan :
 - ❖ Diiijinkan disembelih tanpa syarat (sapi sehat)
 - ❖ Diiijinkan disembelih dengan syarat (ada bagian organ sapi yang harus dibuang misal : sapi sakit TBC, organ paru-paru harus dibuang /tidak boleh dikonsumsi)
 - ❖ Ditunda penyembelihannya. (sapi ditunda penyembelihannya karena dicurigai ada penyakit sehingga perlu pemeriksaan lebih lanjut)
 - ❖ Ditolak disembelih (ada penyakit zoonosis yang bisa menular kepada manusia / konsumen, missal : antraks, rabies, dll)
 - b. **Pemeriksaan Post Mortem** (pemeriksaan dilakukan setelah dilakukan penyembelihan/ pemeriksaan pada daging) dengan rekomendasi :
 - Dapat diedarkan untuk konsumsi

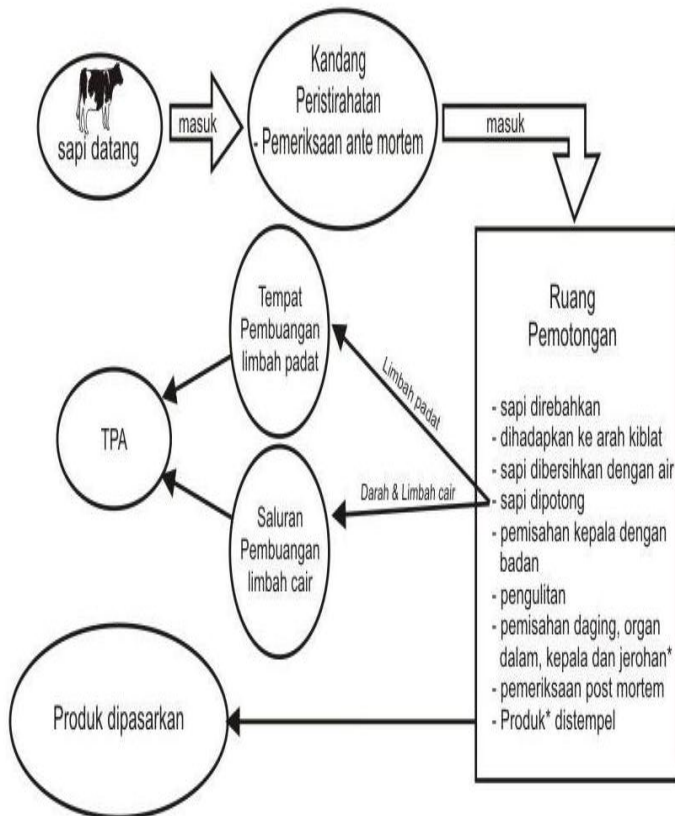
- Dapat diedarkan untuk konsumsi dengan syarat (daging yang warna, konsistensi atau baunya tidak normal harus dibuang)
 - Dilarang diedarkan dan dikonsumsi (berbahaya bagi manusia karena berasal dari hewan – hewan yang mengandung penyakit zoonosis / menular pada manusia)
3. Cara pemotongan sesuai Fatwa Majelis Ulama Indonesia antara lain :
- Juru sembelih orang Islam
 - Membaca Basmallah
 - Menghadap kiblat
 - Memutus jalan nafas, jalan makanan, memutus dua urat nadi serta darah tidak ditampung.

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR PEMOTONGAN SAPI

1. Sapi datang (masuk kandang peristirahatan \pm 8 jam)
2. Pemeriksaan ante mortem oleh Petugas (hanya hewan sehat yang boleh dipotong)
3. Sapi masuk ke Ruang Pemotongan
4. Sapi direbahkan dengan menghadap ke Kiblat
5. Sapi dibersihkan dengan air (dengan harapan daging yang dihasilkan betul-betul higienis)
6. Pemotongan sapi sampai dengan darah betul-betul tiris/habis (darah dibuang di saluran pembuangan).
7. Pemisahan kepala dari badan.
8. Proses pengulitan (dengan mengerek sapi ke tempat yang sudah ditentukan).

9. Pemisahan daging, organ dalam dan jerohan di ruang yang sudah ditentukan*).
10. Pemeriksaan post mortem oleh petugas/ Keur Master (hanya produk yang sehat yang boleh dipasarkan dan beri stempel).
11. Karkas diangkut dengan kendaraan ke tempat pemasaran.

BAGAN ALUR PEMOTONGAN HEWAN DI RUMAH POTONG HEWAN



BAB V

MODERNISASI/MEKANISASI PEMOTONGAN HEWAN

Pada saat kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin berkembang pesat seperti saat ini, banyak cara dilakukan untuk menunjung kemudahan, kenyamanan, kuantitas da kualitas suatu produk . Salah stunya adalah produk daging. Banyak cara dilakukan untuk mempercepat dan mempermudah proses memproduksi daging. Tetapi yang perlu kita ingat adalah semua cara tersebut harus dilakukan sesuai dengan syariat agama/aturan tertentu. Agar produk yang dihasilkan bisa dikonsumsi oleh semua kalangan.

Tahapan produksi daging sampai ke tangan konsumen:

1. Tahap pemeriksaan kesehatan ternak/hewan
2. Tahap proses pemotongan/penyembelihan (dalam penyembelihan ternak besar dapat dilaksanakan dengan atau tanpa teknik pemingsanan/stanning)
3. Pengangkutan
4. Peredaran kepada konsumen
5. Pengolahan
6. Penyajian

Beberapa hal kemajuan ilmu dan teknologi dibidang pemotongan hewan

1. Metode pemingsanan/stanning
2. Memotong unggas (ayam) dalam jumlah ribuan setiap sehari
3. Memotong sapi atau kambing dalam jumlah ratusan ekor setiap hari
4. Menggunakan alat handling (Restraining Box)

TEKNIK PEMINGSANAN ATAU STANNING

Titik kritis dari proses pemotongan terletak pada saat pisau di gerakkan untuk menyembelih. Hal ini bisa diamati pada saat hewan itu mati karena dipotong atau mati sebelum dipotong.

1. Pertimbangan menggunakan teknik pemingsanan

(a). Aspek kesejahteraan hewan

Dengan pemingsanan maka dihilangkan rasa sakit sampai hewan disembelih

Dengan surat tanggal 23 Oktober 1976 Majelis Ulama Indonesia (MUI) telah memberikan fatwa antara lain sbb: Memutuskan :

Menetapkan/memfatwakan bahwa penyembelihan hewan secara mekanisasi pemingsanan merupakan modernisasi berbuat ihsan kepada hewan yang disembelih sesuai anjuran Nabi dan hukumnya memenuhi persyaratan ketentuan syar’I dan huklumnya shah dan halal, dan oleh karenanya diharap supaya kaum muslimin tidak meragukannya

Selanjutnya dalam lampiran disebutkan :

- Yang dimaksud dengan hewan dalam fatwa ini adalah hewan yang hidup dan halal seperti sapi, kerbau, kambing dan lain-lainnya.
- Hadist Nabi Riwayat Muslim dari Syaddad bin Aus selengkapnya :

“Bahwasanya Allah menetapkan ihsan (berbuat baik) atas tiap-tiap sesuatu (tindakan). Apabila kamu ditugaskan membunuh maka dengan cara baiklah kamu membunuh dan apabila engkau hendak menyembelih maka sembelihlah dengan cara baik. Dan hendaklah mempertajam salah seorang kaum akan pisaunya dan memberikan kesenangan yang disembelihnya (yaitu tidak disiksa dalam penyembelihannya)”

Mengenai penggunaan teknik pemingsanan untuk penyembelihan ternak oleh Liga Muslim Sedunia di Berlin disampaikan pula rekomendasi sbb :

- a. Hewan harus dapat berjalan sendiri ketempat penyembelihannya.
- b. Kalau penyembelihannya tidak dilaksanakan, hewan harus dapat meninggalkan tempat penyembelihan tanpa bantuan.
- c. Apabila penyembelihan dilaksanakan, harus dapat dilihat bahwa darah memancar dari tubuh hewan seiring dengan denyut jantung.

(b). Aspek keselamatan kerja .

Alat yang dipergunakan untuk pemingsanan harus aman dalam pengoperasiannya (tidak membahayakan).

(c). Aspek kesehatan daging (meat hygiene) .

Pemingsanan harus tidak menimbulkan akibat pada kualitas daging dan tidak menimbulkan residu.

(d). Aspek ekonomi .

Alat pemingsanan harus dapat digunakan untuk kapasitas pemotongan yang banyak serta menghemat biaya.

2. Metode Pemingsanan

Metode pemingsanan pada rumah potong hewan secara umum adalah sebagai berikut:

a. Pemingsanan secara mekanik/perkusi

1. Cara Penetrasi misalnya dengan menggunakan captive Bolt. Pemingsanan mekanik dengan captive bolt/penetrasi dapat menimbulkan kerusakan pada jaringan otak yang sifatnya berat akhirnya dapat menyebabkan kegagalan fungsí jantung (cardiac arrest) dan hewan mati pada saat itu juga. Secara normal pemingsanan dengan cara ini disebut

Irreversible, artinya apabila penyembelihan tidak jadi dilaksanakan akan terjadi perubahan secara klinis pada hewan yang bewrsangkutan atau dengan kata lain hewan tidak bias sehat kembali seperti semula. Metode ini dapat juga dipergunakan untuk membunuh hewan sebagai suatu cara dalam usaha pemberantasan suatu penyakit.

2. Non penetrasi misalnya menggunakan Cash Knoker/Musrom headed bolt.

Pemingsanan dengan cara ini menimbulkan gagarotak ringan , oleh sebab itu disebut **reversible** artinya hewan akan sehat /segar kembali apabila penyembelihan tidak jadi dilakukan.

b. Pemingsanan secara elektrik

1. Head Only. Artinya elektroda diletakkan hanya pada daerah kepala

Pada system pemingsanan ini hewan harus disembelih secepat mungkin. Hal ini untuk mencegah hewan menjadi sadar kembali karena pemingsanan dengan cara ini disebut **fullyreversible**.

2. head to body artinya electrode diletakkan pada daerah kepala dan punggung atau daerah kepala dan kaki.

Sistem pemingsanan ini hanya ditujukan untuk menghambat fungsi jantung (cardiac arrest) oleh karena itu pemingsanan ini disebut **irreversible**.

Pada dasarnya pemingsanan dengan cara elektrik ini hanya untuk menimbulkan serangan epilepsy pada hewan.

Arus listrik akan menghambat sestem kerja sel-sel saraf pada otak sehingga kemampuan

menerima rangsangan dari luar akan menurun atau hilang sama sekali.

Gambaran klinis untuk mengetahui apakah pemingsanan telah dilakukan secara efektif yaitu:

- a. adanya kejang tonik pada stadium permulaan
 - b. disusul dengan kejang klonik
 - c. hewan mengalami relaksasi
 - d. akhirnya kepala mulai bergerak yang menandakan bahwa hewan sadar kembali..
- c. Pemingsanan secara kimia
Pemingsanan secara kimia dilakukan dengan perlakuan anastesi menggunakan zat kimia misalnya karbon doksida CO₂

BAB VII PENUTUP

Dari sedikit ulasan materi yang kami sajikan hari ini, semoga dapat menambah ilmu dan pengetahuan pembaca sekalian. Dengan pengetahuan dan keilmuan yang kita pelajari akan menambah derajat keimanan dan ketaqwaan .Walaupun secara keseluruhan proses penyembelihan bias dilakukan oleh siapa saja yang berpengalaman, namun saya yakin bahwa dengan mengetahui ilmunya (terutama tentang pengetahuan anatomi) akan menambah **kesunahan** walaupun tidak sampai mempengaruhi tingkat kehalalan.

Sebagai manusia biasa tentunya masih banyak kekurangan pada makalah yang saya susun ini, untuk itu dengan ditindaklanjutinya pelatihan ini sangat saya harapkan. Semoga makalah ini dan lainnya bias disusun menjadi buku panduan untuk pemotongan hewan konsumsi .

ADAB DALAM PENYEMBELIHAN HEWAN

Pertama: Berbuat ihsan (berbuat baik terhadap hewan)

Dari Syadad bin Aus, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ وَلْيُجِدَّ أِحْسَانَكُمْ شَفْرَتُهُ فَلْيُرَخَّ ذَبِيحَتُهُ

“*Sesungguhnya Allah memerintahkan agar berbuat baik terhadap segala sesuatu. Jika kalian hendak membunuh, maka bunuhlah dengan cara yang baik. Jika kalian hendak menyembelih, maka **sembelihlah** dengan **cara yang baik**. Hendaklah kalian menajamkan pisaunya dan **senangkanlah hewan** yang akan disembelih.*”

Di antara bentuk berbuat ihsan adalah tidak menampakkan pisau atau menajamkan pisau di hadapan hewan yang akan disembelih. Dari Ibnu 'Abbas *radhiyallaahu 'anhuma*, ia berkata,

أُرِيدُ أَنْ تَمِيَّتَهَا مَوْتَاتٍ هَلَا حَدَدْتَ شَفْرَتَكَ قَبْلَ أَنْ تَضْجَعَهَا

”Rasulullah *shallallaahu 'alaihi wa sallam* mengamati seseorang yang meletakkan kakinya di atas pipi (sisi) kambing dalam keadaan ia mengasah pisaunya, sedangkan kambing itu memandang kepadanya. Lantas Nabi berkata:

“*Apakah sebelum ini kamu hendak mematikannya dengan beberapa kali kematian?! Hendaklah pisaumu sudah diasah sebelum engkau membaringkannya.*”

Kedua:

Membaringkan hewan di sisi sebelah kiri, memegang pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan ketika menyembelih

Membaringkan hewan termasuk **perlakuan terbaik** pada hewan dan disepakati oleh para ulama. Hal ini berdasarkan hadits ‘Aisyah,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ يَطَأُ فِي سَوَادٍ وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ فَأَتَى بِهِ لِيُضْحِيَ بِهِ فَقَالَ لَهَا « يَا عَائِشَةُ هَلْمِي الْمُدْيَةَ ». ثُمَّ قَالَ « اشْحِذِيهَا بِحَجَرٍ ». فَقَعَلْتُ ثُمَّ أَخَذَهَا وَأَخَذَ الْكَيْشَ فَأَضْجَعُهُ ثُمَّ دَبَحَهُ ثُمَّ قَالَ « يَا أَسْمُ اللَّهُ اللَّهُمَّ

تَقَبَّلْ مِنِّي مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ وَمِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ ». ثُمَّ ضَحَّى بِهِ.

“Rasulullah *shallallaahu ‘alaihi wa sallam* meminta diambilkan seekor kambing kibasy. Beliau berjalan dan berdiri serta melepas pandangannya di tengah orang banyak. Kemudian beliau dibawakan seekor kambing kibasy untuk beliau buat qurban. Beliau berkata kepada ‘Aisyah, “Wahai ‘Aisyah, bawakan kepadaku pisau”. Beliau melanjutkan, “Asahlah pisau itu dengan batu”. ‘Aisyah pun mengasahnya. Lalu beliau membaringkan kambing itu, kemudian beliau bersiap menyembelihnya, lalu mengucapkan, “*Bismillah. Ya Allah, terimalah qurban ini dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan umat Muhammad*”. Kemudian beliau menyembelihnya.

An Nawawi *rahimahullah* mengatakan, “Hadits ini menunjukkan dianjurkannya membaringkan kambing ketika akan disembelih dan tidak boleh disembelih dalam keadaan kambing berdiri atau berlutut, tetapi yang tepat adalah dalam keadaan berbaring. Cara seperti ini adalah perlakuan terbaik bagi kambing tersebut. Hadits-hadits yang ada pun menuntunkan demikian. Juga hal ini berdasarkan kesepakatan para ulama. Juga berdasarkan kesepakatan ulama dan yang sering dipraktikkan kaum muslimin bahwa hewan yang akan disembelih dibaringkan di sisi kirinya. Cara ini lebih mudah bagi orang yang akan menyembelih dalam mengambil pisau dengan tangan kanan dan menahan kepala hewan dengan tangan kiri.”

Ketiga

Meletakkan kaki di sisi leher hewan

Anas berkata,

ضَحَى النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ ، فَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ
عَلَى صَفَاحِهِمَا يُسَمِّي وَيُكَبِّرُ ، فَدَبَحَهُمَا بِيَدِهِ .

“Nabi *shallallaahu 'alaihi wa sallam* berqurban dengan dua ekor kambing kibasy putih. Aku melihat beliau **menginjak kakinya di pangkal leher** dua kambing itu. Lalu beliau membaca basmalah dan takbir, kemudian beliau menyembelih keduanya.”

Ibnu Hajar memberi keterangan, “Dianjurkan meletakkan kaki di sisi kanan hewan qurban. Para ulama telah sepakat bahwa membaringkan hewan tadi adalah pada sisi kirinya. Lalu kaki si penyembelih diletakkan di sisi kanan agar mudah untuk menyembelih dan mudah mengambil pisau dengan tangan kanan. Begitu pula seperti ini akan semakin mudah memegang kepala hewan tadi dengan tangan kiri.”

Keempat

Menghadapkan hewan ke arah kiblat

Dari Nafi’,

أَنَّ إِبْنَ عُمَرَ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَأْكَلَ ذَبِيحَةَ ذَبْحِهِ لِغَيْرِ الْقِبْلَةِ .

“*Sesungguhnya Ibnu Umar tidak suka memakan daging hewan yang disembelih dengan tidak menghadap kiblat.*”

Syaikh Abu Malik menjelaskan bahwa menghadapkan hewan ke arah kiblat bukanlah syarat dalam penyembelihan. Jika memang hal ini adalah syarat, tentu Allah akan menjelaskannya. Namun hal ini hanyalah *mustahab* (dianjurkan).

